**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan disengaja, guna menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menatap masa depan. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, pendidikan dapat melahirkan manusia yang berkualitas dan professional.

Kondisi seperti ini menuntut para guru untuk selalu meningkatkan keterampilan dan profesionalisme dalam memberikan pembelajaran sebagai mana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan pengembangan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang baik, kreatif dan tepat guna menjadi kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan KTSP yang memuat adanya kemampuan guru dalam memilih serta menggunakan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Bila dicermati dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 telah ditentukan sejumlah materi yang harus dikuasai siswa dan merupakan bahan kajian matematika.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penelarannya, mempunyai peranan yang penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, dengan penguasaan matematika akan menjadi sarana yang dapat menunjang ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Van de Henvel Panhuizen (Suharta, 2004: 1), “Bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika”. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Selain itu, perlu menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain sangat penting dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 – 21 Januari 2016 di SD Negeri 37 Bulu – Bulu Kecematan Pangkajene Kabupaten Pangkep pada beberapa mata pelajaran, hasil ulangan harian siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika masih dikategorikan rendah dan hasil wawancara 27 dari 36 siswa mengatakan bahwa mata pelajaran matematika itu sulit. Adapun hasil ulangan harian siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika yaitu dari 36 siswa hanya 12 siswa (33,3%) yang mendapatkan nilai di atas KKM yang di tentukan yaitu 70, sementara 24 siswa (66,6%) siswa lainnya mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Pembelajaran yang dilakukan pun masih cenderung menggunakan model mekanistik, terlihat monoton, dan pembelajaran hanya sebatas pemberian konsep. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, guru tersebut mengaku biasanya hanya menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Meskipun siswa terlihat tenang memperhatikan penjelasan guru, siswa hanya duduk diam dan kuarang aktif di dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurang memotivasi siswa untuk aktif di dalam kelas. Selain itu siswa sulit memahami konsep – konsep matematika yang dijelaskan oleh gurunya karena pembelajaran kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari – hari siswa. Padahal banyak hal disekitar siswa yang bisa diamati dan dikaitkan dengan pembelajaran matematika. Hal inilah yang mengakibatkan pembelajaran matematika kurang bermakna bagi siswa.

Perlu ada solusi dalam menyikapi kondisi tersebut yaitu dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam komunitas - komunitas belajar untuk mengkontruksi pengetahuan - pengetahuan, penyajian, materi yang memperhatikan konteks kehidupan siswa, serta kemampuan-kemampuan dasar yang telah dimiliki siswa, sehingga pada akhirnya siswa memiliki minat dan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek-aspek tersebut adalah pendekatan matematika realistik.

Pendekatan matematika realistik ini telah dibuktikan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Mapala kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penelitian yang dilakukan oleh Nurlinda Alwi pada tahun 2015. Sebelum pendekatan matematika realistik diterapkan pada mata pelajaran matematika di kelas tersebut, dari jumlah total 25 murid hanya 10 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), setelah diterapkan pendekatan matematika realistik pada mata pelajaran matematika di kelas tersebut melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukannya, 21 siswa dari jumlah total 25 siswa berhasil mencapai KKM yang berarti penerapan pendekatan matematika realistikini sudah terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Pembelajaran matematika realistik adalah pembelajaran yang menekanakan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dalam proses kontruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri. Masalah konteks nyata merupakan bagian inti dan dijadikan *strating point* dalam pembelajaran matematika (Taringan, 2006). Sejalan dengan Heuvel-Panhuizen (Iganah, 2003:13) *Realitic Mathematics Education* (RME) “merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah kentekstual dan situasi kehidupan nyata untuk memperoleh dan mengaplikasikan konsep matematika”.

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 37 Bulu – Bulu Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 37 Bulu – Bulu Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 37 Bulu – Bulu Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoretis**
3. Bagi peneliti, pendekatan matematika realistik ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.
4. Bagi akademisi pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan teori pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa SD.
   * 1. **Manfaat Praktis** 
        + 1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
          2. Bagi guru, memberikan pengalaman dalam penggunaan pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran.
          3. Bagi sekolah, mendapat pelajaran tambahan, serta dapat pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika dalam meningkatkan kualitas siswa.